

PKM SMA NEGERI 7 PADANG DALAM PENERAPAN TEKNIK PETA KONSEP BAGI GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Trisna Helda*, Upit Yulianti DN, Rahayu Fitri

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumbar

*Email: trisna_helda@yahoo.co.id

Abstrak - Pemahaman konsep merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi beberapa guru bahasa Indonesia di SMA N 7 Padang mengatakan bahwa kesulitan melakukan pembelajaran yang dapat memandu untuk pemahaman konsep. Pembelajaran yang dapat memandu untuk pemahaman konsep adalah peta konsep. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim pengabdian Universitas PGRI Sumbar akan memberikan pelatihan tentang pembelajaran peta konsep. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru bahasa Indonesia di SMA N 7 Padang sudah mampu memahami pembelajaran peta konsep yang dapat memandu untuk pemahaman konsep siswa dengan baik dan dapat mengimplementasikan SMA N 7 Padang Respon guru-guru juga sangat positif terhadap pelatihan ini dengan menunjukkan antusias saat melakukan praktik kerja mandiri dan presentasi. PKM tersebut dilakukan dengan cara membimbing dan memberikan pelatihan pada guru di SMA N 7 Padang agar dapat menggunakan teknik peta konsep pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: peta konsep, bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda untuk mempelajari topik yang sama. Dalam suasana yang menyenangkan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dalam belajar dengan refleksi dan berfikir. Terkadang hasil ulangan harian siswa tidak mencapai ketuntasan. Melihat rendahnya hasil belajar siswa, beberapa upaya dilakukan. Salah satunya penerapan teknik peta konsep. Teknik peta konsep adalah suatu gambaran atau bagian dari bidang studi, tersusun atas konsep-konsep yang saling berkaitan. Pemetaan konsep adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi dari materi pelajaran dan pengaturan konsep-konsep tersebut dalam suatu urutan. Mulai yang umum hingga ke konsep yang lebih spesifik. Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran dapat memenuhi semua prinsip pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Manfaatnya banyak, salah satunya adalah membantu guru untuk mengetahui yang diinginkan siswa agar dapat

belajar dan membantu cepat memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran melalui peta konsep diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Pendidik berkesempatan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu solusi alternatif adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran peta konsep. Peta konsep diartikan suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat pelajaran dengan baik. Konsep merupakan hasil pengalaman atau kejadian. Penerapan peta konsep dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di lapangan kurangnya pengetahuan guru tentang teknik untuk membelajarkan suatu konsep akan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian Setiawan (2020b) menunjukkan bahwa dari 24 siswa SMA diperoleh 67% mengalami kesalahan konsep dan 70% mendefinisikan akar kuadrat dan 70%

mengalami kesalahan konsep dalam mendefinisikan limas segiempat. Kesalahan konsep ini disebabkan siswa tidak mendapatkan pembelajaran tentang definisi dan hubungan sebab akibat yang merupakan dasar pembentukan suatu konsep (Setiawan, 2020b). Hasil penelitian Setiawan (2019b) juga menunjukkan bahwa siswa yang belum mampu melakukan pembuktian memiliki pemahaman matematis yang salah. Jadi, sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui teknik-teknik yang dapat digunakan dalam membelajarkan suatu konsep kepada siswa. Karena hal ini akan berdampak pada penguasaan materi pelajaran oleh siswa, serta berdampak pada cara yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan soal ujian (Setiawan, 2020a).

Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan tentang teknik untuk membelajarkan suatu konsep adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru SMA N 7 Padang tentang desain pembelajaran peta konsep. Alasan pengabdian memilih pembelajaran peta konsep dikarenakan peta konsep memiliki keunggulan, yaitu: peta konsep berfungsi sebagai pemandu dan tangga (scaffolding) dalam pembelajaran, peta konsep dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa, serta peta konsep dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa, terutama kompetensi kognitif siswa (Setiawan, 2019b). Hasil penelitian Marulcu, *et.al.*, (2013) menunjukkan bahwa peta konsep mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar secara signifikan.

Solusi pelatihan pembelajaran teknik peta konsep ini dapat digunakan sebagai teknik untuk membelajarkan suatu konsep, selain itu pelatihan ini dibutuhkan oleh guru-guru SMA N 7 Padang dan belum ada pelatihan sebelumnya tentang desain pembelajaran peta konsep. Tujuan utama dari pengabdian ini

adalah membekali guru-guru tentang cara mendesain pembelajaran menggunakan peta konsep dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru-guru di SMA N 7 Padang tentang desain pembelajaran peta konsep yang terdiri dari: pembuatan peta konsep, pelaksanaan pembelajaran peta konsep, dan penilaian peta konsep. Kegiatan pertama adalah kegiatan pemaparan materi oleh pengabdian. Materi pelatihan yang akan disampaikan antara lain: (1) Tinjauan awal peta konsep, (2) pentingnya peta konsep, (3) pembelajaran peta konsep yang meliputi cara mendesain pembelajaran peta konsep, cara melaksanakan pembelajaran peta konsep, dan penilaian menggunakan peta konsep. Setelah selesai pemaparan materi, guru-guru diberikan waktu untuk tanya jawab.

Kegiatan pemaparan materi dan tanya jawab ini berlangsung selama 1,5 jam. Setelah pemaparan materi dan tanya jawab selesai, guru-guru melanjutkan kegiatan kedua, yaitu praktik kerja individu dan presentasi. Guru-guru diminta untuk berdiskusi dengan rekan di sampingnya. Dalam kegiatan diskusi ini, pengabdian melakukan pembimbingan terhadap guru-guru dalam mendesain pembelajaran teknik peta konsep. Setelah melakukan diskusi dan berhasil mendesain pembelajaran peta konsep, maka perwakilan guru diminta untuk mempresentasikan hasil desain pembelajaran peta konsep. Kegiatan diskusi dan presentasi ini berlangsung selama 3 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama adalah pemaparan materi. Materi yang disampaikan adalah tentang tinjauan awal peta konsep yaitu sejarah penemuan peta konsep, definisi Guru-guru

dalam mengikuti praktik kerja pembuatan peta konsep dan RPP ini sangat aktif. Guru-guru lebih senang pelatihan dilakukan secara langsung praktik daripada teori terlebih dahulu. Ini artinya, guru-guru di tempat ini lebih suka kegiatan terlebih dahulu baru berpikir. Tetapi secara umum kita meyakini bahwa belajar teori terlebih dahulu, kemudian praktik di lapangan. Berdasarkan pelatihan ini, ternyata guru-guru lebih menyukai praktik di lapangan, kemudian apabila ada kesulitan, maka sambil mempelajari teori.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat di SMA N 7 Padang



Gambar 2. Guru-guru bahasa Indonesia mengikuti pengabdian pada Masyarakat

Dari hasil pengamatan saat praktik kerja individu diperoleh bahwa guru-guru: (1) antusias mendesain peta konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) antusias bertanya saat mengalami kesulitan dalam mendesain peta konsep dan RPP, dan (3) antusias untuk mempresentasikan hasil desain peta konsep dan pembelajarannya. Selain itu, ketika pengabdian bertanya kepada guru-guru, apakah sudah memahami teknik pembelajaran menggunakan peta konsep? Guru-guru

menjawab bahwa mereka sudah dapat memahami pembelajaran menggunakan peta konsep dan guru-guru mengatakan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran peta konsep akan mempermudah membelajarkan konsep dari suatu materi kepada siswa, karena masing-masing konsep terhubung secara bermakna. Guru-guru juga ingin segera menerapkan hasil desain pembelajaran peta konsep mereka di kelas masing-masing.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. Seiring dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu menghadapi berbagai tantangan (Shabir, 2015).

Syakban (2019) yang mengatakan bahwa peta konsep berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam bertindak di kelas untuk mencapai pembelajaran yang memadai. Lebih lanjut Chiu & Lin (2012) mengatakan bahwa peta konsep telah banyak diadopsi dalam pendidikan sains dan psikologi kognitif untuk membantu pembelajaran dan penilaian. Hal yang sama dikemukakan oleh Dalay (2010) yang berpendapat bahwa peta konsep dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kognitif dan konstruktivis untuk pendidikan orang dewasa. Rahmawati (2017) mengatakan bahwa peta konsep telah lama digunakan sebagai alat penilaian oleh pendidik untuk mengilustrasikan perkembangan konseptual siswa dari suatu topik seiring waktu dan dapat mengidentifikasi pemahaman seseorang (Chichekian & Shore, 2013). Jadi melalui pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru telah memahami cara menggunakan teknik pembelajaran peta konsep.

Dengan menguasai konsep, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas” (Al-Tabany, 2014). Pada pembelajaran dapat menggunakan peta dalam merumuskan konsep-konsep tersebut yang disebut dengan peta konsep. Peta konsep adalah suatu ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep tunggal dihubungkan ke konsep lain pada kategori yang sama (Al-Tabany, 2014). “Peta konsep digunakan untuk mengomunikasikan idea-idea dan relasi-relasi yang kompleks dan/atau membuat struktur berpikir peserta didik menjadi lebih sederhana, sehingga mendorong belajar menjadi lebih bermakna” (Yusuf, 2017). Berdasarkan pendapat dari kedua para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan suatu konsep ilustrasi grafis yang dihubungkan ke konsep lain agar membuat struktur berpikir peserta didik menjadi lebih sederhana.

Penggunaan teknik peta konsep memiliki urgensi yang sangat penting pada penerapan pembelajaran diantaranya: a) memperkenalkan mata pelajaran secara utuh, b) dapat digunakan untuk merencanakan urutan materi pelajaran, c) menjaga agar materi tidak terjadi kesalahan arah pembahasan, d) dapat menempatkan skala prioritas penyampaian materi, e) dapat meringkas materi pelajaran, dan f) dapat digunakan sebagai pemilihan strategi pembelajaran yang tepat (Rahman, 2016). Lebih lanjut menurutnya, teknik peta konsep sebagai media untuk belajar aktif. Dari hasil teknik peta konsep yang dibuat siswa dapat menunjukkan tingkat pengetahuan siswa, sebagai aktif belajar secara individu, proses pembuatan Teknik peta konsep berulang-ulang sebagai refleksi diri tentang kemampuan materi pelajaran, dan gambar yang dibuat menjadikan daya ingat lebih pada materi pelajaran dipelajari melalui sebuah gambar yang dibuatnya.

Buran Anna and Andrey Filyukov (2015) menyatakan dalam penelitiannya, penggunaan peta konsep membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, bertukar pikiran tentang ide-ide kreatif, meningkatkan kemampuan membaca. Choiril (2014), mengatakan bahwa “peta pikiran membantu siswa memperjelas pemikiran mereka”. Apakah semua keutamaan penggunaan peta konsep sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang terdahulu, itulah yang menjadi pertanyaan mengapa kami menekankan penerapan pembelajaran dengan peta konsep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelatihan diperoleh bahwa pengetahuan tentang pembelajaran peta konsep yang dapat memandu untuk memahami konsep sudah dapat dipahami guru dengan baik dan dapat diimplementasikan di SMA N 7 Padang. Pada saat pemaparan materi diperlukan humor dan umpan balik dari pemateri agar peserta pelatihan lebih bersemangat. Pada sesi tanya jawab, jawaban yang diberikan tidak hanya dari pemateri, tetapi pemateri dapat melemparkan kembali kepada peserta lainnya untuk menguji pemahaman peserta lainnya juga. Pada sesi praktik kerja, pemateri tetap memberikan pendampingan dengan baik dan optimal terhadap guru-guru. Saran untuk kegiatan pelatihan ke depan adalah: (1) mencoba menggunakan metode pelatihan praktik-teori-praktik, artinya praktik dilakukan secara langsung dan teori dijelaskan saat dibutuhkan waktu praktik dan kemudian praktik kembali, metode ini membuat guru-guru bersemangat. (2) alokasi waktu pelatihan perlu ditambah, (3) pelatihan yang serupa dapat dilakukan di jenjang sekolah dasar dan menengah untuk mengetahui relevansi pembelajaran peta konsep, dan (4) dapat melakukan pelatihan desain perangkat pembelajaran yang meliputi modul

pembelajaran, buku siswa, dan RPP yang berbasis pada peta konsep yang bermanfaat untuk menunjang pembelajaran peta konsep.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada mitra pengabdian dalam hal ini SMA N 7 Padang seluruh peserta pelatihan, dan tim pengabdian yang telah berupaya untuk melancarkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Buran, A., & Andrey, F. (2015). *Mind Mapping Technique in Language Learning X. International Conference "Linguistic and Cultural Studies: Traditions and Innovations"*. LKTI 2015, Tomsk, Russia, 9-11.
- Choiril, F.U. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV sd 1 Gribig Tahun 2013/2014*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muria Kudus.
- Chichekian, T., & Shore, B. M. (2013). Concept Maps Provide a Window onto Preservice Elementary Teachers' Knowledge in the Teaching and Learning of Mathematics. *Canadian Journal of Education*, 36(3), 47–71.
- Daley, B. J. (2010). Concept Maps: Practice Applications in Adult Education and Human Resource Development [Perspectives on Practice]. *New Horizons in Adult Education and Human*

Resource Development, 24(2–4), 30–36.
Retrieved

Setiawan, Y. E. (2019a). *Panduan Penggunaan CmapTools untuk Desain Peta Konsep*. Lumajang: AL-Mukmin Yes.

Setiawan, Y. E. (2019b). *Peta Konsep dalam Pembelajaran Matematika*. Lumajang: AL Mukmin Yes.

Syakban. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 014 Geringging Baru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5).

Marulcu, I., Karakuyu, Y., & Dogan, M. (2013). Can Elementary Students Gather Information from Concept Maps? *International Journal of Environmental & Science Education*, 8, 611– 625.

Rahman, M. T. (2016). Peta Konsep. Makalah disampaikan pada Orientasi Pengenalan Akademik, Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Bandung, 1-6.

Rahmawati, T. (2017). *Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: KENCANA